

# **SKRIPSI**

**PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PKn  
KELAS VII SMPN 5 DONGGO KABUPATEN BIMA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Diajukan sebagai bagian dan syarat-syarat untuk memenuhi kebulatan  
Studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Oleh**

**RENY ANDRIANI**  
**NIM: 11313A0074**

**PROGRAM STUDI PPKn  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

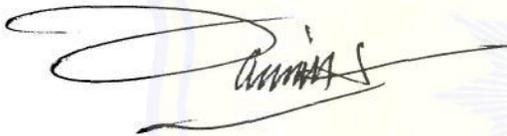
**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PKn  
KELAS VII SMPN 5 DONGGO KABUPATEN BIMA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
tanggal, 2018

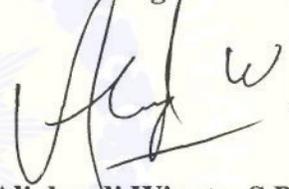
Menyetujui Untuk di Uji

Pembimbing I



Drs. H M. Yunan, HS., M.Pd.  
NIP. 195612111981031020

Pembimbing II



Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0814098601

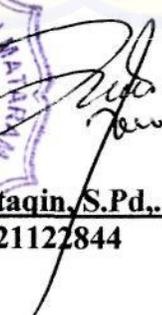
ACC  
02-28-2019

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prodi,



  
(Zedi Muttaqin, S.Pd., MPd.)  
NIDN. 0821122844

**HALAMAN PENGESAHAN**

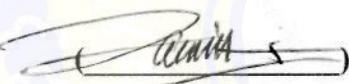
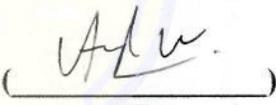
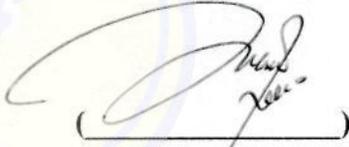
**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PKn KELAS  
VII SMP 5 DONGGO KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

Skripsi atas nama Karmi telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

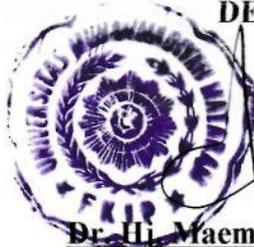
Pada tanggal, Agustus 2019

Dosen Penguji:

1. Drs. H M. Yunan, HS., M.Pd (Anggota)   
NIDN. 195612111981031020
2. Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd (Anggota)   
NIDN. 0814098601
3. Zedi Muttaqin, S.Pd., M.Pd (Ketua)   
NIDN.0821122844

Mengetahui:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
DEKAN,**



Dr. Hi. Maemunah, S.Pd., M.H  
NIDN. 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : RENY ANDRIANI

Nim : 11313A0074

Jurusan/Program studi : PPKn

Menyatakan benar skripsi yang berjudul Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini saya buat sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terhadap karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jikan kemudian hari pernyataan hari ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tampak tekanan dari pihak manapun.

Mataram, November 2018

Yang Membuat Pernyataan



RENY ANDRIANI  
NIM: 11313A0074

## MOTTO

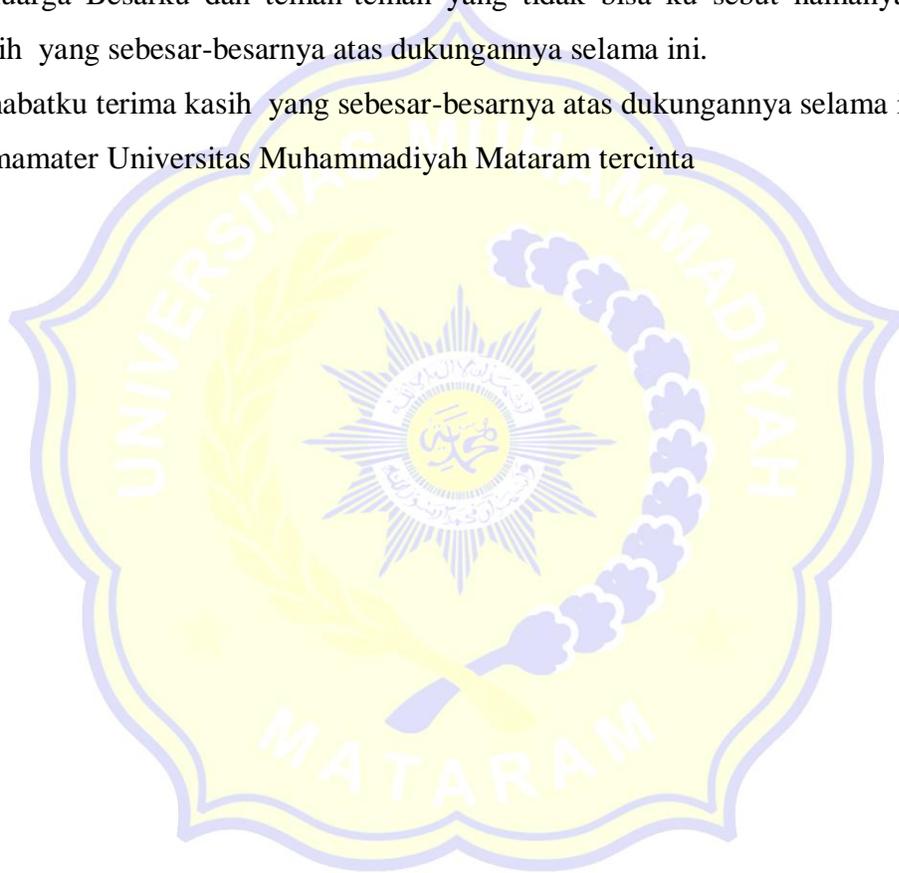
- Mimpi indah itu seakan dipeluk mata, hasil yang terbaik harus direbut dan diperjuangkan bukan hanya tertidur dengan pulas



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ibunda dan ayahanda tercinta, yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayai ananda. Terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkah ananda.
2. Keluarga Besarku dan teman-teman yang tidak bisa ku sebut namanya terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.
3. Sahabatku terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.
4. Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram tercinta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan IPS, pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Zedi Muttaqin, S.Pd., MPd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. H M. Yunan, HS., M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, November 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAM PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pendekatan Konruktivisme .....	8
2.1.1 Pengertian Pendekatan Konstruktivisme .....	8
2.1.2 Tujuan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme .....	9
2.1.3 Ciri-Ciri Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme.....	10
2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme .....	14
2.1.5 Langkah-langkah Konstruktivisme .....	16
2.2 Hasil Belajar.....	19
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar .....	19
2.2.2 Ciri-Ciri Hasil Belajar .....	20
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21

2.3	Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	23
2.3.1	Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	23
2.3.2	Landasan hukum Pendidikan kewarganegaraan .....	24
2.3.3	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	26
2.4	Kerangka Berpikir .....	28
2.5	Hipotesis .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Rancangan Penelitian.....	31
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3	Teknik Penentuan Subjek Penelitian .....	33
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	35
3.5	Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
3.6	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.7	Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	48
4.2	Analisis Data .....	55
4.3	Pembahasan .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan .....	66
5.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		68
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



**RENY ANDRIANI, 2018. Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Dosen Pembimbing I : Drs. H M. Yunan, HS., M.Pd**

**Dosen Pembimbing II : Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd**

**A B S T R A K**

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya mata pelajaran PKn adalah sulitnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran. Persoalan ini dialami peserta didik SMPN 5 Donggo khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui observasi di kelas VII SMPN 5 Donggo ditemukan penyebab timbulnya masalah tersebut yaitu: masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian *quasi ekperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima yang berjumlah 44 siswa terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII<sup>A</sup> 24 siswa dan kelas VII<sup>B</sup> 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan rumus *t-test*.

Berdasarkan uji *t pre test* prestasi belajar diperoleh  $t_{hitung} = 5,471$ . Sedangkan uji *t post test* prestasi belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} = 10,870$ . Hasil uji *t* di atas kemudian dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$ . dengan taraf kepercayaan 95% dan  $db = 42$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,175$ , karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka Hipotesis  $H_a$  diterima, dengan demikian ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 77,3%, sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Konstruktivisme dan Hasil Belajar PKn**

**RENY ANDRIANI, 2018. *The Influence of the Constructivism Approach on Student Learning Outcomes in Civics subject Class VII at SMPN 5 Donggo, Bima Regency, Academic Year 2017/2018.***

**The first advisor : Drs. H M. Yuna, HS., M.Pd**

**The second advisor : AliahardiWinata, S.Pd., M.Pd**

#### **ABSTRACT**

One of the fields of education, especially the PKN subject, is the difficulty of students' understanding in receiving the material presented by the teacher in the learning process. This problem is experienced by students of SMPN 5 Donggo, especially in the subjects of Pancasila and Civic Education. Based on the results of preliminary observations through observations in class VII SMPN 5 Donggo, it was found that the cause of the problem arose, namely: there were still many students who did not pay attention to the teacher's explanation of the material. The formulation of the problem in this study is how the influence of the constructivism approach on the learning outcomes of students in Civics class VII SMPN 5 Donggo, Bima Regency academic year 2018/2019. The research objective was to determine the effect of a constructivist approach on student learning outcomes in Pancasila and Civic Education class VII SMPN 5 Donggo Bima Regency in the academic year 2017/2018.

This type of research is a quasi experiment research. The populations in this study were all students of class VII SMPN 5 Donggo, Bima Regency, totaling 44 students to 2 classes of class VIIA 24 students and class VIIIB 24 students. Methods of data collection used in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis method used was the t-test formula.

The pre-test of learning achievement obtained  $t_{count} = 5.471$ . While the t test post test student achievement obtained  $t_{count} = 10.870$ . The results of the t test above are then consulted on t. The value of  $db = 42$  obtained  $t_{table} = 2.175$ , because  $t_{count} \geq t_{table}$ , then the  $H_a$  Hypothesis is accepted, thus there is an influence of the constructivism approach on student learning outcomes in Pancasila and Civic Education class VII SMPN 5 Donggo Bima Regency 2017/2018 academic year. This means that the contribution of the influence of the independent variable to the dependent variable is 77.3%, while the remaining 22.7% is influenced by other variables not included in this study.

**Keywords: *Constructivism and Civics Learning Outcomes***

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

di KEPALA  
LABORATORIUM BAHASA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

*Ulram, M.Pd. Bi*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari kesadaran tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, terutama bagi anak-anak yang belum dewasa. Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu pada kegiatan peserta didik, sedangkan mengajar mengacu kepada kegiatan guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar tersebut akan berlangsung bila terjadi interaksi peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik. Agar proses interaksi tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai karena hal tersebut banyak mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain guru harus membenahi cara mengajarnya, peserta didik juga tidak hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan

oleh guru, tetapi harus secara aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah harus bergeser dari pemberi ilmu menjadi memberikan pelayanan, penuntun serta mengarahkan peserta didik agar dapat memaknai apa yang mereka pelajari.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja, akan tetapi harus peserta didik yang lebih aktif karena memang peserta didik yang belajar bukan guru, sehingga peserta didik tidak lagi sebagai obyek belajar akan tetapi sebagai subyek belajar. Jadi jelaslah bahwa memang peserta didik yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan itu, sementara peran guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar akan tetapi sebagai mediator dan fasilitator dalam rangka membantu optimalisasi belajar peserta didik.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya mata pelajaran PKn adalah sulitnya pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran. Persoalan ini dialami peserta didik SMPN 5 Donggo khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi awal melalui observasi di kelas VII SMPN 5 Donggo ditemukan penyebab timbulnya masalah tersebut yaitu: (1) Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, (2) Sering kali ketika peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya oleh gurunya peserta didik hanya berdiam, sementara peserta didik belum tentu memahami materi yang disampaikan guru, (3) Kadang kala jika ada peserta didik

yang bertanya kepada guru, teman-temannya malah melecehkannya, (4) peserta didik masih takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga menyebabkan daya berpikir kritis peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih rendah, (5) pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan menggunakan metode tanya jawab, tidak memanfaatkan berbagai strategi dan model-pendekatan pembelajaran yang lain. Materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang dianggap relatif membosankan dan tentunya berkorelasi langsung dengan hasil belajar yang dihasilkan. Lebih jelasnya dapat dibuktikan dengan data nilai ujian semester I mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, seperti tertera pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Ujian Semester II Peserta didik Kelas VII SMPN 5 Donggo Tahun pelajaran 2015/2016.

NO	Keterangan	Nilai/perolehan
1	Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM)	75
2	Jumlah Peserta didik Yang Tuntas	25
3	Jumlah Peserta didik Yang Tidak Tuntas	11
4	Jumlah Seluruh Peserta didik	36
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	69,44%

Tabel 1.1 di atas membuktikan bahwa kelas tersebut belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Hal ini menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan model belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar juga harus diperhatikan kondisi dan keadaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian diperlukan metode

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme dikembangkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik. Salah satu keunggulan pendekatan ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri. Peserta didik dituntut lebih aktif, lebih kreatif, logis, kritis, dan matematis. Guru hanya bertindak sebagai “fasilitator” dan “pelatih” daripada sebagai “sumber informasi primer.” Dengan demikian, peserta didik aktif, tidak pasif dalam belajar dan berpikir. Pendekatan konstruktivisme adalah “*dialogis*”, yaitu pengembangan daya nalar (penalaran logis, kritis, dan matematis); sedangkan metoda konstruktivisme adalah “*rekonstruksi*.”

Beberapa prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme diantaranya bahwa observasi dan mendengar aktivitas dan pembicaraan matematika peserta didik adalah sumber yang kuat dan petunjuk untuk mengajar, untuk kurikulum, untuk cara-cara di mana pertumbuhan pengetahuan peserta didik dapat dievaluasi. Pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran kelompok kecil dan diskusi kelas. Pendekatan konstruktivisme adalah dimana guru dan peserta didik terkait dalam pembicaraan yang memiliki makna. Beberapa ciri itulah yang akan mendasari pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dianggap sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena dapat mendorong peserta didik untuk berusaha membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik yang dihadapi, sehingga aktivitas dan hasil belajar dapat ditingkatkan dan memberikan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik. Sebab penerapan pendekatan konstruktivisme akan dapat memiliki motivasi dalam menyelesaikan permasalahan. Disamping itu, peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajarnya.

Pembelajaran beracuan konstruktivisme menekankan pada aktivitas peserta didik membangun (*construct*) pengetahuan untuk “penyesuaian” apa yang baru saja diketahui (atau diyakini). Terkadang penyesuaian atau adaptasi tidak dapat dengan mudah dilakukan. Apabila peserta didik tidak dapat membaca asimilasi data baru dalam struktur mental yang ada, maka peserta didik membangun skema-skema atau hubungan-hubungan baru agar dapat mengakomodasi pengetahuan dalam benaknya. Untuk memperoleh pengalaman membangun pengetahuan baru dalam benaknya peserta didik harus aktif terlibat dalam menstruktur pengetahuan tersebut. Evaluasi dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivis terjadi sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dari awal sampai akhir guru memantau perkembangan peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep

matematis, ikut membentuk dan mengawasi proses konstruksi pengetahuan matematika yang dibuat oleh peserta didik.

Pertimbangan inilah yang dapat mendorong penulis untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya pemilihan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti mengemukakan judul sebagai berikut "Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu Apakah ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui pendekatan konstruktivisme.

Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pendekatan pembelajaran.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peserta didik**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga peserta didik menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan pendekatan konstruktivisme sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat pada mata PKn.

### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.

### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Belajar Peserta Didik

##### 2.1.1 Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Manusia menkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai (Azhar, 2013: 32). Sedangkan istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap tingkah laku, kecakapan dasar dan nilai-nilai ilmu pengetahuan (Saefudin, 2009: 251) sedangkan menurut Purwanto (2010:17) Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan jadi hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input atau tingkahlaku secara fungsional.

Sering sekali perumusan dan penafsiran itu berbeda antara yang satu dengan yang lain adapun menurut Menurut Sudjana (2007: 3) yaitu hasil belajar juga

merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui proses untuk tercapainya hasil dan suatu aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian inti dari penilaian adalah : suatu proses memberikan atau penentuan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Selain guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru juga harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Berikut dalam ciri-ciri hasil belajar yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013 :14)

1. Peserta didik dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama.
2. Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya.

3. Peserta didik dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar, yaitu peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai.

Menurut Rostiyah (2001: 98), ciri-ciri hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan peserta didik lain.
2. Peserta didik memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar.
3. Peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar adalah peserta didik mampu mengingat materi yang telah dipelajarinya, peserta didik dapat mengerti dan mampu menguasai materi pelajaran serta dapat mengaplikasikan dalam praktek sehari-hari sehingga peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam dirinya.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Harsojo, 2011:15).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Menurut Djamarah (2002: 73), aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor Jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan atau yang diperoleh, yang termasuk difaktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
  - b. Faktor non Intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap

kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam proses belajar. Proses belajar tidak akan berlangsung baik manakala faktor lingkungannya tidak mendukung.
- b. Sekolah, sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar.
- c. Sarana dan Prasarana, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam belajar, sarana dan prasarana adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar (Azhar, 2002: 73).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua faktor-faktor tersebut di atas, baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal merupakan hal-hal yang harus diperhatikan, dicermati dan dipahami oleh guru, orang tua maupun anak didik, karena semua faktor-faktor tersebut di atas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menunjang dalam keberhasilan belajar mengajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## **2.2 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

### **2.2.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

PKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada kurikulum 1994 nama PKn juga muncul, kemudian pada kurikulum 2006 ‘hilang’ dan pada kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali. Pada kurikulum 2006 disebutkan bahwa ‘Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab’

Sejalan dengan pengertian PKn di atas (Darmadi, 2010:12) mengungkapkan sebagai berikut :

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai leluhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai leluhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, oleh karena itu, melalui pendidikan kewarganegaraan setiap peserta didik dibina dan

dikembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki semangat kebangsaan dan keluhuran budi pekerti.

### **2.2.2 Landasan hukum Pendidikan kewarganegaraan**

1. UUD 1945
  - a. Pembukaan undang-undang, alenia kedua dan keempat (cita-cita, tujuan dan aspirasi Bangsa Indonesia tentang kewarganegaraan).
  - b. Pasal 27 (1), kesamaan kedudukan kewarganega didalam hukum dan pemerintahan .
  - c. Pasal 27 (3), hak dan kewajiban Warga negara dalam upaya bela negara.
  - d. Pasal 30 (1), hak dan kewajiban negara dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
  - e. Pasal 31 (1), hak Warganegara mendapatkan pendidikan.
2. Undang-Undang RI Nomor : 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)”, terutama pasal 37 yang menyatakan :
  - a. Pendidikan Agama
  - b. Pendidikan Kewarganegaraan
  - c. Bahasa
  - d. Matematika
  - e. Ilmu pengetahuan Alam
  - f. Ilmu Pengetahuan Sosial
  - g. Seni dan Budaya
  - h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga

3. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
  - a. Pendidikan Agama
  - b. Pendidikan Kewarganegaraan, Dan
  - c. Bahasa
4. Dalam Kurikulum 2006 materi keilmuan mata pelajaran PKn mencakup:
  - a. Dimensi Pengetahuan (*knowledge*)
  - b. Keterampilan (*Skills*)
  - c. Nilai (*values*)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa landasan hukum Pendidikan kewarganegaraan yaitu yang membentuk Warga negara yang ideal, warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada giliran Warga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis.

### **2.2.3 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Ruang lingkup mata pelajaran PKn berdasarkan Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 meliputi :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap

positif terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

2. Norma hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Kebutuhan warga Negara: hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
4. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi Indonesia yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
5. Kesatuan dan politik: pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat madani.
6. Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, kebutuhan warga Negara, konstitusi negara meliputi, kesatuan dan politik, kekuasaan dan politik meliputi, Pancasila meliputi, dan globalisasi meliputi.

## **2.3 Pendekatan Konstruktivisme**

### **2.3.1 Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Istilah pendekatan dapat dipahami sebagai suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola (Jacob, 2001: 195). Menurut Huda (2013: 184) pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Sejalan dengan Isjoni (2007: 68) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Dalam hal ini guru juga berperan penting dalam menyediakan

perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah suatu pola pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat di dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan dan membangun pengetahuan yang dimilikinya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah suatu cara atau jalan yang akan ditempuh peserta didik ataupun guru untuk bisa bersama-sama mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan supaya tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Trianto (2009: 28) teori Konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan menstranformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Manusia menkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai (Azhar, 2013: 32).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah suatu pola pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat di dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan dan membangun pengetahuan yang dimilikinya.

### **2.3.2 Tujuan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme**

Diterapkannya konstruktivis juga mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran Bongko (2009: 43) mengemukakan bahwa pendekatan Konstruktivisme disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar, berfikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal. Satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan yang ada dibenaknya (Huda, 2013: 134). Konstruktivis dalam pembelajaran untuk diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam membangun gagasan dari peserta didik itu sendiri.

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendekatan Konstruktivisme adalah agar peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan mereka untuk membangun sekaligus menemukan hal-hal baru, dan membuat pembelajaran yang lebih terpusat kepada peserta didik (*student centered*) dalam proses pembelajaran agar lebih mengesankan dan mudah untuk diingat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.3.3 Ciri-Ciri Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme**

Pendekatan Konstruktivisme memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Latifatu (2013: 37) ciri-ciri pembelajaran Konstruktivisme meliputi:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
3. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistic dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, misalnya untuk memahami suatu konsep melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
4. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara peserta didik, guru, dan peserta didik-peserta didik.
5. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
6. Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga menjadi menarik dan peserta didik mau belajar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah peserta didik membangun pengetahuan dalam pikirannya sendiri. Guru membantu proses pembangunan pengetahuan agar peserta didik dapat memahami informasi dengan cepat. Disamping itu guru menyadarkan kepada peserta didik bahwa mereka dapat membangun makna. Peserta didik berupaya

memperoleh pemahaman yang tinggi dan guru membimbingnya. Adapun misi utama pendekatan konstruktivisme adalah membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses internalisasi, pembentukan kembali dan melakukan yang baru.

#### **2.3.4 Langkah-langkah Konstruktivisme**

Langkah-langkah dalam pendekatan Konstruktivisme menurut Trianto (2009: 21), ada empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pertama adalah apersepsi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat.

2. Tahap kedua adalah eksplorasi.

Pada tahap ini peserta didik mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian peserta didik menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung.

3. Tahap ketiga, diskusi dan penjelasan konsep.

Pada tahap ini peserta didik mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu peserta didik membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotivasi peserta didik mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.

#### 4. Tahap keempat, pengembangan dan aplikasi.

Pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian peserta didik membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah, (1) Orientasi, memberi kesempatan kepada peserta didik memerhatikan dan mengembangkan motivasi ide terhadap topik materi pembelajaran. (2) Elicitasi, tahap ini guru membantu peserta didik untuk mengembangkan ide-idenya. (3) Rekonstruksi ide, peserta didik melakukan klarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi. (4) Aplikasi ide, peserta didik mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, tahap ini guru menjadi fasilitator dalam menampung pendapat dari peserta didik, dan (5) review atau merevisi gagasan peserta didik dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap.

Langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme menurut Lie (2011: 17) adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi, guru mendorong peserta didik agar mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dibahas.
2. Eksplorasi, pada tahap ini peserta didik mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari.

3. Refleksi, pada tahap ini peserta didik menganalisis dan mendiskusikan apa yang telah dilakukan.
4. Aplikasi, diskusi dan penjelasan konsep, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial melalui penjelasan konsep, kemudian peserta didik membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konsep.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan pembelajaran konstruktivisme, yaitu guru mendorong pengembangan kemampuan setiap individu di dalam kelas dengan penguatan konstruksi a, pengajuan pertanyaan, pengkonstruksian, peneksplorasian, pemecahan, dan pembenaran masalah-masalah matematika serta konsep-konsep, serta merefleksikan dan mengevaluasi kualitas konstruksi siswa.

### **2.3.5 Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Konstruktivisme**

Terdapat kekhususan pandangan tentang belajar dalam teori belajar Konstruktivisme. Lie (2011: 28) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mengacu pada teori belajar Konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Kelebihan dan kelemahan dari Konstruktivisme menurut Trianto (2009: 45) yaitu: kelebihan (1) Peserta didik benar-benar bisa mengembangkan ide dari pengalaman belajar yang sudah dimiliki peserta didik. (2) Berdasarkan pengalaman sendiri dapat membuat proses belajar peserta didik lebih bermakna. Sedangkan kelemahannya yaitu (1) Guru harus mempunyai kemampuan lebih dalam mengembangkan pengetahuan yang

dimiliki peserta didik. (2) Peserta didik harus mempunyai rasa percaya diri yang kuat serta berani mengembangkan ide yang dimilikinya.

Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan pendekatan Konstruktivisme menurut Latifatu (2013: 23) adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

- a. Pembelajaran berdasarkan Konstruktivisme memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa peserta didik sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong peserta didik memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- b. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal peserta didik agar peserta didik memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang peserta didik.
- c. Pembelajaran Konstruktivisme memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong peserta didik berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- d. Konstruktivisme memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru agar peserta didik terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang

baru dan akhirnya memotivasi peserta didik untuk menggunakan berbagai strategi belajar.

- e. Mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- f. Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung peserta didik mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, yaitu proses pembelajaran mengacu kepada rencana yang telah direncanakan di dalam fungsinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Interaksi dalam proses belajar mengajar seorang guru berperan sebagai penggerak/pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses pembelajaran dapat menuntut siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan harus dapat mengurangi dominasi guru, untuk itu hendaknya seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga guru dapat melakukan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal apabila siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

## 2. Kekurangan Pendekatan Konstruktivisme

- a. Peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi peserta didik tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuwan sehingga menyebabkan miskonsepsi.

- b. Konstruktivisme menanamkan agar peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap peserta didik memerlukan penanganan yang berbedabeda.
- c. Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas peserta didik.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, yaitu dalam mengkonstruksi pengetahuannya peserta tidak jarang bahwa hasil konstruksi peserta didik tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuwan sehingga menyebabkan miskonsepsi.

Bongko (2009: 17) mengemukakan kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran Konstruktivisme sebagai berikut:

1. Kelebihan
  - a. Memotivasi peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab peserta didik itu sendiri.
  - b. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
  - c. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
  - d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, yaitu suatu pendekatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam tujuan intruksional umum maupun tujuan intruksional khusus, diperlukan penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru harus menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus dapat memilih metode yang benar-benar sesuai dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran dan menerima pelajaran.

## 2. Kelemahan

- a. Sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional.
- b. Guru Konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan pendekatan pembelajaran konstruktivisme, yaitu peserta didik dan orang tua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran yang mengacu pada teori belajar Konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru, peserta didik lebih didorong untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, kebutuhan warga Negara, konstitusi negara meliputi, kesatuan dan politik, kekuasaan dan politik meliputi, pancasila meliputi, dan globalisasi meliputi.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang memiliki anggapan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Manusia menkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai

Hasil belajar sering sekali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan jadi hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Proses belajar mengajar, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah pemahaman guru tentang penggunaan metode yang akan digunakan dalam proses pengajaran karena peranan metode sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme.

Hal ini akan mendorong daya pikir kritis peserta didik dan berkreasi dengan bebas. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme akan mengubah tuntutan peranan guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi bertindak sebagai penyampai materi, tetapi lebih bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk menentukan keberhasilan peserta didik serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu dengan memperdayakan pendekatan pembelajaran .Salah satu pendekatan pembelajaran yang ditawarkan dapat memecahkan permasalahan tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Dimana pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental dan melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar .Sehingga mata pelajaran yang dianggap sulit dapat mudah dimengerti oleh peserta didik.

Penerapan pembelajaran Pendekatan konstruktivisme diduga dapat memecahkan masalah yang ada khususnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Mardalis, 2014: 83). Selanjutnya Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Aqib, 2003: 110).

Pendapat di atas maka hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih dibuktikan kebenarannya .

Hipotesis yang ingin diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.
- $H_a$ : Ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif yaitu Rancangan penelitian yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka (Priyanto, 2015: 23). Ahli lain mengungkapkan bahwa Rancangan penelitian kuantitatif adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan yang menjabarkan tujuan penelitian menggunakan angka (Mardalis, 2010: 14).

Peneliti menggunakan pendekatan eksperimen, yakni *quasi ekperiment* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan yaitu *quasi ekperiment* untuk mengukur sejauh mana pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik (Ridwan, 2010: 54).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi ekperiment*. Sedangkan *quasi ekperiment* yang digunakan yaitu *Randomized Two Group Design* yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok dengan pengambilan secara acak yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda. Selain itu, penggunaan jenis *quasi ekperiment* dengan cara

pemberian *pre test* sebelum diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh pemberian perlakuan (Bakhtiar, 2012: 23).

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi ekperiment* dengan desain *Randomized Two Group Design* tentang pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Eksperimen	Q <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Q <sub>2</sub>
Kontrol	Q <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Q <sub>2</sub>

Sumber: (Suherman, 2013: 231).

Keterangan:

Q<sub>1</sub> = *Pre test*

Q<sub>2</sub> = *Post test*

X<sub>1</sub> = Perlakuan menggunakan pendekatan konstruktivisme

X<sub>2</sub> = Perlakuan menggunakan metode tanya jawab

Tabel di atas merupakan Rancangan penelitian *quasi ekperiment* dengan melakukan pembelajaran terhadap kedua kelas sampel tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Judul yang diajukan dalam penelitian ini maka lokasi yang dijadikan *setting* penelitian adalah SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pemukiman Warga

### **3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Priyanto (2015: 80), yang di maksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya Mardalis (2014: 32), mendefinisikan populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.

Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima berjumlah 48 orang peserta didik. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi Peserta didik Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII <sub>A</sub>	10	14	24
2	VII <sub>B</sub>	9	15	24
Jumlah		19	19	48

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Suherman, 2011: 87). Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan individu yang menjadi subyek yang akan diteliti (Mardalis, 2014: 55).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok-kelompok bukan per individu. Untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan tabel Sugiyono (2016: 71), dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka jumlah sampel adalah 44 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

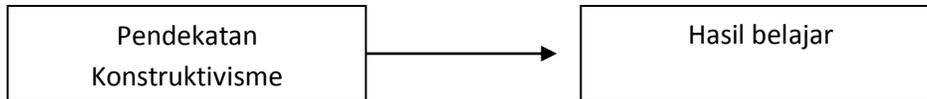
Tabel 3.3. Jumlah Sampel Peserta didik Kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII <sub>A</sub>	9	13	22
2	VII <sub>B</sub>	8	13	22
Jumlah		30	36	44

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Bagan variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Definisi Operasional

Variabel pada dasarnya sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoristik, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang.

Penelitian variabel dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Nurkencana, 2013: 43).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan konstruktivisme. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada bidang studi PKn.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

“Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut” (Hartono, 2011: 98).

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel di dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.2.1 Pendekatan Konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan mereka untuk membangun sekaligus menemukan hal-hal baru, dan membuat pembelajaran yang lebih terpusat kepada peserta didik (*student centered*) dalam proses pembelajaran agar lebih mengesankan dan mudah untuk diingat dalam mencapai tujuan pembelajaran

3.4.2.2 Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik, diperlukan tes yang akan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu. Hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, dalam hal ini peserta didik tidak bisa dipisahkan dari peranan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjukan sesuatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam suatu benda, tetapi hanya dilihat penggunaan melalui dokumentasi dan tes (Nazir, 2015 : 69 )

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode pengumpulan data dapat

dibagi atas beberapa kelompok, yaitu pengamatan langsung, metode dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan metode khusus (Bakhtiar, 2012: 21).

Data dikumpulkan dengan metode sebagai berikut :

### **3.5.1.1 Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari asal kata “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku notulen rapat, catatan harian, arsip dan sebagainya (Ridwan, 2010: 133). Metode dokumentasi adalah suatu metode pengambilan data dari sumber-sumber yang tertulis baik berupa surat foto, gambar, tabel, grafik maupun keterangan tertulis lainnya.

Dokumentasi adalah metode mencari data baik dalam bentuk tulisan, lembaran-lembaran, dokumen catatan-catatan yang dapat dijadikan suatu keterangan dalam suatu penelitian.

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah berlangsung melalui sumber-sumber dokumen dalam mengali suatu data. Metode dokumentasi di gunakan untuk meraih data-data seperti data jumlah peserta didik, jumlah guru, dan fasilitas belajar, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.5.1.2 Metode Tes**

Tes adalah suatu proses yang disegaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut mencoba membuat suatu keputusan. (Bakhtiar, 2012: 73). Metode tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang

berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang perilaku atau prestasi anak tersebut yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak lain atau standar yang ditetapkan (Nurkencana, 2013: 25)

Metode tes adalah metode untuk mendapatkan nilai-nilai hasil belajar yang telah ditempuh oleh para pelajar dalam jangka waktu tertentu.

Metode tes adalah alat prosedur yang sistematis yang berupa soal untuk mengadakan penilaian terhadap peserta didik atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang seberapa jauh perkembangan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas VII di SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tes digunakan berbentuk objektif (pilihan ganda). Tes Objektif (pilihan ganda) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh peserta didik dengan jalan memilih salah satu atau lebih jawaban di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawaban. Jika jawaban peserta didik benar maka diberi skor 1, sedangkan jika jawaban peserta didik salah diberik skor 0 (Hartono, 2011: 27). Tes dalam penelitian ini adalah cara untuk menilai hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

#### 3.5.2.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Suherman, 2011: 102). Dalam penelitian data yang dihubungkan pada suatu kegiatan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini disebut instrument penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

Instrumen yang digunakan yaitu metode tes. Metode tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau kempok tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas VII di SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Peserta didik SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

KI	KD	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran,)	1.Mendeskripsikan hakekat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlakudalam masyarakat	1.Peserta didik dapat mendeskripsikan hakikat norma-norma dan kebiasaan yang berlaku dimasyarakat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	7

<p>santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedur) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian, tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>2. Menjelaskan hakekat dan arti penting hukum bagi warga Indonesia.</p> <p>3. Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>	<p>secara jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab.</p> <p>2. Peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian norma-norma yang berlaku dalam masyarakat secara jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab.</p> <p>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh-contoh norma yang berkembang di suatu masyarakat secara jujur, cermat, dan percaya diri.</p>	<p>8, 9, 10, 11, 12, 13, 14</p> <p>15, 16, 17, 18, 19, 20</p>	<p>7</p> <p>6</p>
---	--	--	---	-------------------

### 3.5.2.2 Uji Coba Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Menghitung validitas soal, maka akan digunakan rumus *korelasi point biserial*. Rumus *korelasi point biserial* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji validitas bila datanya berskala interval atau rasio.

Adapun rumus *korelasi point biserial* yaitu sebagai berikut:

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi biserial

$M_p$  = Jumlah responden yang menjawab benar

$M_q$  = Jumlah responden yang menjawab salah

$S_t$  = Standar deviasi untuk semua item

P = Proporsi responden yang menjawab benar

P = Proporsi responden yang menjawab salah

Soal valid adalah r-hitung  $\geq$  dari r-tabel.

Soal tidak valid adalah r-hitung  $<$  dari r-tabel (Malik, 2015: 228).

Paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sah atau tidak sahnya soal instrumen yang akan digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk mencari reliabilitas soal yang digunakan maka akan digunakan rumus *Kuder Richardson KR 20*. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson KR 20* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Adapun rumus *Kuder Richardson KR 20* yaitu sebagai berikut (Sunarto, 2011: 359).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum p_1 q_1}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabelitas soal keseluruhan

$p_1$  = Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

$q_1$  = Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

$k$  = Banyaknya item

$S_t$  = Standar deviasi

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya soal yang valid yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2007: 14), jenis data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki kemudian disimpulkan dengan kalimat sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memanfaatkan keadaan obyek yang diselidiki sebaiknya adanya berdasarkan faktor-faktor yang aktual pada saat sekarang.
- b. Data kuantitatif yaitu pemecahan masalah dengan menjabarkannya dengan menggunakan angka statistik.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang berbentuk angka statistik.

### **3.6.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh dari subyek selama melakukan penelitian. Menurut Mardalis (2004: 134), sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi profil SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **3.7 Metode Analisis Data**

### **3.7.1 Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Pengujian normalitas dengan rumus uji *Chi Square* (Efendi, 2012: 126):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

$f_0$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

N = Jumlah sample

$\chi^2$  = Chi Square

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan bersifat normal atau tidak, dikatakan normal jika data yang dihasilkan hampir sama antara data kelas yang satu dengan kelas yang lainnya, sedangkan data dikatakan tidak normal, jika data antara kelas yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

### 3.7.1.2 Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus t-tes untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu diuji varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenesis varians uji F dengan rumus (Ilias, 2015: 140):

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa baik secara kelompok ataupun individu sama dalam kategori pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menjadikannya sebagai data mentah. Langkah berikutnya adalah menganalisis data-data tersebut, apakah sesuai atau tidak dengan objek penelitian. Analisis ini sangat membantu peneliti untuk memilih dan mengelompokkan data-data yang sesuai dengan objek penelitian (Rohman, 2011: 142).

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Kalau ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Analisis data menggunakan rumus t-test, didasarkan pada ragam populasi yang diasumsikan homogen (sama) yang merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Analisis data menggunakan rumus t-test dengan Uji Dua Pihak (*Two Tail Test*) dapat dijabarkan sebagai berikut.

Rumus pokok varians dengan pertimbangan yaitu Bila  $n_1 = n_2$ , varians homogen dapat digunakan rumus tersebut, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $dk = n_2 - 1$ . Jadi derajat bebas ( $dk$ ) bukan  $n_1 + n_2 - 2$  (Hartono, 2011: 139).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t hitung

$\bar{x}_a$  = Skor rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_b$  = Skor rata-rata kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas eksperimen

$n_1$  = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah peserta didik kelas control (Pirta, 2011: 138).

Selanjutnya, nilai  $t_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf kepercayaan 95%. Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dan tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme. Sebaliknya jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dan menggunakan metode tanya jawab.

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dan tanpa menggunakan pendekatan konstruktivisme.

